

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah merupakan tanaman sayur berumbi yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia maupun Kalimantan Barat. Tanaman ini merupakan komoditas yang mempunyai arti penting bagi masyarakat, baik dari nilai ekonomi maupun gizinya. Meskipun bawang merah bukan termasuk bahan kebutuhan pokok, namun selalu diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini, menjadikan tanaman ini sebagai komoditas yang sangat potensial dan prospektif untuk dikembangkan di Kalimantan Barat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan, petani di Kalimantan Barat mulai banyak yang tertarik melakukan budidaya bawang merah, untuk memenuhi permintaan masyarakat yang tinggi. Namun, permintaan tinggi tersebut belum dapat diimbangi dengan kemampuan produksi bawang merah yang dihasilkan oleh para petani di Kalimantan Barat. Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Barat (2021) mencatat bahwa produksi bawang merah pada tahun 2020 sebesar 226,5 ton, dengan luas panen seluas 116 ha dan produktivitas sebesar 1,78 ton/ha. Padahal, potensi produksi bawang merah hasil penelitian Purbiati (2010) mampu menghasilkan berat kering 11,10-12,43 ton/ha di lahan gambut dan 6,34-8,02 ton/ha di lahan kering. Masih rendahnya produktivitas bawang merah di Kalimantan Barat, menyebabkan pengembangan kawasan bawang merah perlu dicarikan solusi untuk meningkatkan produksinya.

Peningkatan produksi bawang merah perlu dilakukan yaitu dengan cara ekstensifikasi pada lahan potensial yang ada di Kalimantan Barat seperti lahan Podsolik Merah Kuning (PMK). Tanah PMK merupakan salah satu media tumbuh yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman bawang merah dan penyebarannya cukup luas di Indonesia termasuk di Kalimantan Barat. Menurut data BPS (2020), sebagian besar lahan di Kalimantan Barat merupakan jenis tanah PMK yang luasnya mencapai sekitar 9,2 juta ha atau 64,83 % dari total luas wilayah yang mencapai 14,7 juta ha. Hal ini, berpotensi untuk dilakukan ekstensifikasi lahan dalam upaya meningkatkan produksi bawang merah di Kalimantan Barat.

Tanah PMK secara keseluruhan mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang kurang baik bagi tanaman salah satunya yaitu struktur tanahnya lempung berpasir, permeabilitasnya rendah, aerasi tanah jelek, kondisi tanah yang bereaksi masam, kapasitas menahan air rendah, unsur hara dan kapasitas tukar kation juga sangat rendah. Upaya perluasan tanam bawang merah pada lahan tanah PMK perlu diimbangi dengan melakukan intensifikasi lahan yang salah satunya berupa penggunaan pupuk kandang (pukan) dan pupuk KCl pada tanah PMK dengan cara yang tepat.

Pukan selain sebagai unsur hara yang sifat pelepasannya lambat, juga dapat menjaga suhu dan kelembaban di dalam dan di atas tanah. Selain itu, pukan juga dapat meningkatkan kapasitas infiltrasi tanah, kemampuan mengikat dan menyerap air tanah, serta meningkatkan aktivitas mikroba. Aktivitas mikroba ini akan mempercepat terjadinya proses dekomposisi bahan organik tanah, sehingga unsur hara dalam tanah dapat terlepas dan tersedia bagi tanaman. Peningkatan produksi bawang merah, selain dilakukan dengan penggunaan pukan, penambahan pupuk anorganik juga diperlukan untuk memperbaiki kualitas bawang merah yang dihasilkan. Pupuk anorganik yang berperan untuk memperbaiki kualitas bawang merah yang dihasilkan yaitu pupuk kalium klorida (KCl). Dimana, unsur hara kalium yang diserap oleh bawang merah berperan untuk memperlancar proses fotosintesis, memacu pertumbuhan tanaman pada tingkat pemulaan, memperkuat batang, mengurangi percepatan proses pembusukan pada hasil, dan menambah daya tahan terhadap penyakit. Hal ini, sekaligus menjawab keluhan petani bawang merah di lapangan yang sering mengeluhkan tentang kualitas bawang merah yang dihasilkan mudah menyusut/kempes pada saat proses pascapanen maupun penyimpanan.

Informasi terkait penggunaan jenis dan dosis pukan, serta dosis pupuk KCl yang tepat untuk budidaya bawang merah di tanah PMK Kalimantan Barat masih sangat sedikit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait dengan penggunaan jenis dan dosis pukan, serta dosis pupuk KCl, agar nantinya diperoleh informasi yang tepat terkait hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Peningkatan pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah, selain ditentukan oleh budidaya yang tepat, juga ditentukan oleh faktor tanah berupa sifat

fisik, kimia, dan biologi tanah yang mutlak diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Tanah PMK yang digunakan sebagai tempat tumbuh tanaman bawang merah secara keseluruhan memiliki tekstur yang kurang stabil, permeabilitas lambat, dan bahan organik serta kejenuhan basa rendah. Tekstur tanah klei, banyak mengandung mineral sekunder kaolinit sedikit tercampur gipsit dan reaksi pH asam serta kandungan unsur hara rendah. Sehingga perlu untuk dilakukan intensifikasi pada tanah PMK yaitu dengan cara pemberian pukan sebagai bahan organik.

Jenis dan dosis pukan yang diaplikasikan ke dalam tanah dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kesuburan tanah, karena setiap bahan organik yang digunakan memiliki kandungan yang berbeda pula. Secara umum dengan adanya penambahan bahan organik pada tanah akan diperoleh kesesuaian lahan secara fisik yang diinginkan tanaman, serta dapat membantu memperbaiki sifat biologi pada tanah, dan menambah unsur hara di dalam tanah agar kebutuhan hara tanaman dapat terpenuhi dengan sempurna.

Pupuk anorganik yang berperan untuk memperbaiki kualitas bawang merah yang dihasilkan yaitu pupuk KCl. Kebutuhan tanaman akan unsur hara kalium selama masa pertumbuhan dan perkembangannya tidak sama banyaknya. Oleh karena itu, dosis pemupukan KCl dalam budidaya tanaman bawang merah perlu diperhatikan untuk mendapatkan kualitas bawang merah yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh interaksi dari berbagai jenis dan dosis pukan, serta dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK?
2. Bagaimana pengaruh dari berbagai jenis dan dosis pukan terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK?
3. Bagaimana pengaruh berbagai dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh interaksi dari berbagai jenis dan dosis pukan, serta dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK
2. Mengetahui pengaruh berbagai jenis dan dosis pukan terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK
3. Mengetahui pengaruh berbagai dosis pupuk KCl terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas bawang merah di tanah PMK